

**RENDAHNYA PERKEMBANGAN MUTU HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI NOMOR 030277 SIDIKALANG, KABUPATEN DAIRI DENGAN ADANYA
PEMBELAJARAN ONLINE****Oleh :****Dr. Paruhuman Tampubolon, S. Th., M. Th.****Universitas IBBI****rev.uhumtampubolon@yahoo.com****Abstract**

This research uses qualitative research. This qualitative research is descriptive using qualitative data analysis so that it becomes easy to understand data exposure. With this corona virus outbreak, all activities are carried out from home, both work and school. especially learning at elementary / MI schools, in this study using online / online learning or it can be called distance learning which is carried out from home with the guidance of parents and school teachers. Students do online learning and interact with the teacher using several applications such as Google Classroom, Zoom, Google Meet and WhatsApp Grop. This study aims to determine the effect of online learning on student learning development during the Covid 19. After conducting research on third grade teachers MI Darul Akhyar, the results showed that online learning during the Covid 19 pandemic had a very strong influence on student development.

Keywords: *Online Learning, Learning Development, Quality of Learning*

Abstrak : Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah di pahami. Dengan adanya wabah virus corona ini semua kegiatan dilakukan dari rumah baik bekerja maupun sekolah. Khususnya pembelajaran pada Sekolah Dasar, dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran online (daring) atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang di pakai seperti google classroom, zoom, google meet dan whatsapp group. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap perkembangan belajar siswa pada masa covid-19. Setelah dilakukan penelitian terhadap Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri No. 030277 Sidikalang, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Online, Perkembangan Belajar, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Menurut Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono (2009), Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Moh. Suardi (2018-7), Pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Sri Gusti. Dkk (2020: 13) Secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran lebih berfokus pada proses belajar, pembelajaran tidaklah selalu diartikan sebagai sesuatu yang statis melainkan suatu konsep fleksibel yang berkembang dan mengikuti tuntutan pendidikan juga kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan sumber daya manusia.

Virus corona atau COVID-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Coronavirus atau virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Ada banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (Fadli, 2020). Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020).

Untuk mengantisipasi penularan virus corona pada saat ini pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini

mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Disisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung pemerintah dalam mendukung psysical distancing ditengah Pandemi COVID 19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020, p.31).

Pembelajaran online atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. (Meda, 2020 : 15)

Menurut Riandaka (2020 - 4) E-learning merupakan salah satu media pembelajaran yang umumnya digunakan pada masa sekarang ini. *E-learning* adalah bentuk implementasi

metode belajar *Computer Supported Collaborative Learning* (CSCL) yang menitik beratkan teknologi sebagai alat bantu belajar.

Menurut Kusnayat et al., (2020) dalam Sri Gusty . dkk. (2020:141) pembelajaran online pada tingkat perguruan tinggi juga mempunyai fleksibilitas dalam melakukan perkuliahan dan mampu menciptakan kemandirian dalam belajar serta semangat selama melakukan pembelajaran secara online. Yang menjadi kendala adalah jaringan internet di daerah pelosok sangat tidak bagus sehingga banyak juga pelajar yang ketinggalan dalam mengikuti perkuliahan. Tanggapan lain dari pembelajaran secara online pada masa covid-19 adalah keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua dalam mendampingi anak-anak . Tidak dipungkiri bahwa pendidikan orang tua juga membawa banyak pengaruh terhadap kemajuan prestasi anak disekolah. Selama masa pandemi covid-19, banyak orang tua mengeluh terutama pada tingkat sekolah dasar yang harus mendampingi anak-anak dalam belajar dirumah yang mana tingkat pengetahuan orang tua akan kurikulum yang disediakan oleh pihak sekolah cukup tinggi. Pemahaman orang tua akan kurikulum juga membawa tingkat stres sehingga banyak orang tua mengatakan bahwa lebih baik sekolah tatap muka dari pada sekolah online. Tapi dilain sisi, banyak juga orang tua tidak menginginkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka selama belum ada anjuran dari pemerintah dalam keamanan akan penyebaran virus covid-19.

Kalau pembelajaran jarak jauh nantinya dilakukan sebagai salah satunya metode belajar, ini justru akan mempermiskin berbagai macam metode-metode belajar yang selama ini sudah terbukti efektif membentuk karakter siswa. Hidup adalah tanggapan terhadap realitas, bila semua dilakukan secara daring atau online, akan ada hal fundamental yang hilang dalam pembelajaran. Sesuatu yang hilang itu adalah sentuhan pengalaman para realitas melalui interaksi dalam pembelajaran.

Menurut Dra. Rifda ,dkk. (2020-2) Perkembangan adalah perubahan yang sifatnya kualitatif, berlangsung secara kontinu menuju arah yang lebih baik sepanjang kehidupan manusia. Prinsip-prinsip perkembangan anak :

1. Aspek-aspek perkembangan anak yaitu fisik, sosial, emosional, kognitif, dan spiritual berhubungan satu sama lain. Perkembangan pada salah satu aspek dapat mendukung dan memfasilitasi atau malah menghambat perkembangan aspek lainnya.
2. Perkembangan anak berproses dalam tahapan yang teratur. Keterampilan dan pengetahuan yang dikuasai anak saat ini dibangun oleh keterampilan dan pengetahuan sebelumnya.
3. Pemerolehan tahapan pertumbuhan dan perkembangan bervariasi pada setiap anak. Meski mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sama, tapi ritme dan hasil yang diperoleh berbeda satu sama lain.
4. Pengalaman awal menjadi kontrol yang bersifat kumulatif terhadap perkembangan.
5. Perkembangan berjalan dalam arah yang dapat diprediksikan. Perkembangan identik dengan

proses menuju sesuatu yang lebih kompleks.

6. Perkembangan belajar anak terjadi pada dan dipengaruhi lingkungan sosial yang majemuk.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

1. Faktor Genetik

Sebagai faktor bawaan atau faktor internal. Menurut Rona & Chinn, (1995) faktor genetic merupakan landasar dalam mencapai hasil akhir dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Faktor Lingkungan

Dalam perjalanannya, faktor lingkungan lebih banyak berkontribusi terhadap perkembangan anak. Hal ini dikarenakan durasi anak berinteraksi dengan lingkungan lebih lama. Maka dari itu lingkungan memberikan pengaruh lebih besar, sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan (Soetjaningsih, 2012).

Pendapat lain disampaikan oleh Arora (2019) yang menyatakan bahwa terdapat 10 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu: keturunan, lingkungan, jenis kelamin, hormon, nutrisi, pengaruh keluarga, pengaruh geografis, status sosial-ekonomi, pembelajaran dan penguatan.

Menurut Ida Bagus, dkk (2020-185) Anak usia sekolah dasar mengalami berbagai perkembangan yaitu perkembangan fisik, akademik, psikomotor dan afektif secara pesat (Wijaya, 2018). Secara singkat, perkembangan-perkembangan itu dijelaskan sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik. Anak usia sekolah dasar sudah bisa melakukan gerakan-gerakan dasar dengan baik.

Selain itu, ketahanan tubuhnya bertambah dan menyukai kegiatan fisik.

2. Perkembangan psikomotorik. Berkaitan dengan perkembangan psikomotor psikomotorik, anak usia sekolah dasar sudah memiliki menolong diri sendiri, orang lain, bermain keterampilan sekolah (menulis, membaca, berhitung).
3. Perkembangan akademik. Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan kecerdasan, kemampuan berbahasa dan kreativitas secara pesat.
4. Perkembangan afektif. Anak pada usia sekolah dasar umumnya mulai tumbuh sifat egois, merasa diri sudah dewasa dan suka bergaul dalam kelompok.

Menurut Rifandi (2013) Pada hakekatnya mutu pembelajaran merupakan pedoman yang harus dipegang Dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat diperoleh dengan menyediakan pelayanan yang baik dan memuaskan kepada mahasiswa. Dengan pelayanan yang baik maka proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mutu dalam konteks pembelajaran merupakan layanan yang disediakan kepada mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar yang merupakan interaksi komponen pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Tri Adi Prasetya dan Chrisna Tri Harjanto (2020) Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran efektif yang diukur melalui tingkat kepuasan peserta didik. Pembelajaran yang baik harus mengevaluasi pembelajaran tersebut untuk mengetahui kekurangan dalam mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran online atau *e-learning* dapat dilihat dari beberapa kategori yaitu; (a) keistimewaan, (b) kesempurnaan atau konsistensi, (c) kesesuaian dengan tujuan, dan (e) transformasi . Kategori transformasi merupakan hal yang paling relevan dari proses pembelajaran. Transformasi menggambarkan peningkatan kompetensi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Terdapat pendapat lain yang menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas sebuah *e-learning* antara lain; (1) Interaksi, (2) Kerjasama, (3) Motivasi, (4) Networking, (5) Pedagogi.

Mutu pembelajaran diukur berdasarkan persepsi mahasiswa. Instrumen berupa angket menggunakan google form digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap mutu pembelajaran. Skala tingkat persetujuan terhadap angket yang diisi mahasiswa menggunakan skala likert. Persepsi mahasiswa terhadap mutu pembelajaran diukur dari ; (a) Relevansi pembelajaran, (b) Daya Tarik *e-learning*, (c) Efektivitas, (d) Efisiensi, (e) Produktivitas pembelajaran.

- a) Relevansi pembelajaran merupakan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan silabus mata kuliah. Relevansi dilihat dari kesesuaian materi dan tugas yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran online.
- b) Daya Tarik merupakan ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran online. Daya tarik dilihat dari tampilan *e-learning* itu sendiri, serta ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran online.
- c) Efektifitas merupakan ketercapaian tujuan pembelajaran yang mampu dicapai mahasiswa selama pembelajaran online. Dalam

penelitian ini efektifitas mutu pembelajaran dilihat dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi. Materi yang dimaksud mencakup materi perkuliahan dan tugas yang diberikan guna membantu mahasiswa menguasai capaian kompetensi mata kuliah media pembelajaran kejuruan.

- d) Efisiensi merupakan ukuran penyelesaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang disediakan. Efisiensi mutu pembelajaran online dilihat dari waktu yang disediakan untuk mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen melalui *e-learning*.
- e) Produktivitas pembelajaran online merupakan kesempatan yang dimiliki mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Produktivitas mahasiswa dilihat dari peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran online. Produktivitas juga dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pengamatan terhadap mutu pembelajaran online dari prespektif mahasiswa diharapkan akan memberikan penilaian terhadap mutu pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini akan diamati apakah *e-learning* mata kuliah media pembelajaran kejuruan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015).

1. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD. Negeri No. 030277 Sidikalang. Waktu penelitian dilaksanakan pada 15 April 2021 . Pukul 10.00 WIB s/d Selesai. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

2. Data dan Sumber data

Sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara Wali Kelas 5 SD Negeri 0303277 Sidikalang yang diperoleh dari observasi wawancara.

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini bila dilihat dari setting, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, disekolah yang dilakukan dalam kurun waktu hamper satu semester. Teknik pengumpulan data yang utama adalah mewawancarai Wali Kelas 5 SD Negeri 030277 Sidikalang secara tatap muka.

Teknik keabsahan adalah derajat kepercayaan atas penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggung jawabkan kebenaran dari hasil penelitiannya (Sugiono, 2015) sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian, penelitian menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang sudah dilakukan (Prastowo, 2012: 266).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian melalui metode wawancara pada Wali Kelas Kelas 5 SD Negeri 030277 Sidikalang mengenai pengaruh pembelajaran online terhadap perkembangan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pembelajaran online juga diterapkan di SD Negeri 030277 pada masa

pandemi covid-19 ini, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring) yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan maret 2019 lalu. Pembelajaran online ini dilaksanakan sesuai kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 ini.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan yaitu Guru sangat keberatan dengan adanya pembelajaran online ini khususnya pada pembelajaran pada Kelas Rendah, mungkin untuk kelas tinggi tidak terlalu berat tetapi untuk kelas rendah pembelajaran online ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Dimana anak masih membutuhkan bimbingan yang sangat ekstra dalam pembelajara. Siswa kelas rendah belum mengerti apa-apa sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan materi terhadap anak supaya anak dapat memahami materi yang telah disampaikan. Penyampaian materi yang dilakukan oleh Wali Kelas 5 SD Negeri 030277 Sidikalang beliau biasanya melalui Watshaap guru, beliau menyampaikan materi berupa Foto/gambar, Audio, dan Video tetapi hal ini tidak dapat meyakinkan guru bahwa dengan penyampaian ini anak anak melihat/ mendengarkan materi yang disampaikan.

Pada pembelajaran online ini anak juga mengalami kejenuhan sehingga anak malas untuk belajar. Banyak orang tua siswa yang mengeluh anaknya susah untuk disuruh belajar, ada yang menangis, bermain dan mengabaikannya. Hal ini yang membuat perkembangan belajar anak semakin rendah dimana anak memiliki minat belajar yang kurang, kurangnya pendampingan dan bimbingan dari orang tua dan guru sehingga membuat

anak menjadi malas. Kendala yang dialami selama pembelajaran online ini yah karena ini di kelas rendah pastinya sebagian besar anak tidak memegang handphone , ada yang di bawa orang tuanya, ada yang tidak memiliki handphone karena kondisi yang tidak memungkinkan, ada yang tidak memiliki kuota internet dll. Untuk penilaian tugas yang dikerjakan dirumah nilainya bagus-bagus 100 semua, tapi saya tidak tahu yang mengerjakan siapa anak sendiri atau bukan, karena saya tidak mengetahui perkembangan anak disini guru hanya memantau dari jauh saja, yang berperan aktif membimbing dan mendampingi pada saat belajar yaitu orang tua. Untuk mengetahui perkembangan belajar anak pada saat Ujian Akhir Semester kemarin diasiasi siswa untuk UAS di sekolah tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan yang ditentukan, pada saat anak mengerjakan soal uas sendiri disekolah tanpa bantuan orang tua setelah dikoreksi ternyata hasil belajar siswa itu sangat rendah semua dari sini dapat dilihat bahwa perkembangan belajar anak pada masa pandemi ini sangat rendah. Cara untuk meningkatkan perkembangan belajar anak yaitu dengan memberi motivasi-motivasi yang positif terhadap anak.

Durasi waktu yang diberikan guru kepada siswa ini selama melakukan pembelajaran daring ini cukup berbeda-beda. Ada yang durasi waktunya 3 jam dengan jeda untuk istirahat 30 menit, ada yang kondisional sesuai dengan kondisi siswa dan juga tidak memberatkan siswa, dan ada juga yang 2 jam diberikan waktu istirahat juga selama 30 menit. Guru memberikan materi pada saat pembelajaran daring menggunakan video animasi yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru dan juga berupa *Power Point*

(PPT) berisikan materi yang sesuai dengan pembelajaran daring berlangsung. Selama pembelajaran daring guru tidak terlalu menuntut memberikan tugas kepada siswa hanya saja diberikan latihan-latihan soal yang sesuai dengan materi berlangsung. Dan ada juga salah satu guru yang memberikan tugas kepada siswa dengan diberikan waktu selama 1 minggu untuk mengerjakan tugas tersebut. Setelah 1 minggu tugas selesai pihak orangtua datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas tersebut agar diberi nilai oleh guru.

Media yang digunakan pada saat pembelajaran daring itu mulai dari *Zoom, Google Meet*, sudah terlaksana dengan baik. Tetapi kadang kala terkendala dengan sinyal internet siswa. Dan juga menggunakan *Google Form* untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan untuk mengerjakannya tetap dibantu oleh orang tuanya dirumah sebagai pengawasan anak- anak pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Dengan adanya *pandemic* ini mutu dan minat belajar siswa pun berkurang. Yang dimaksud dengan dengan minat adalah Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengejar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Riamin, 2016).

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator didalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi

yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Cara meningkatkan minat belajar kepada siswa sebagai berikut, minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah. Yang pertama, dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran atau menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Yang kedua, dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa dan yang mudah dipahami oleh siswa. Yang ketiga, dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa, yang diketahui oleh siswa. Yang keempat, dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata yang diketahui oleh siswa. Yang kelima, guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Yang keenam, memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan dan tidak memberatkan siswa. Terakhir, guru dapat menunjukkan gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan pada waktu pembelajaran (Ricardo & Meilani, 2017).

Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik baginya, sehingga dapat didefinisikan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kecenderungan perhatian

atau tertarik terhadap suatu pelajaran tertentu.

Guru juga mempunyai perbedaan dalam meningkatkan minat belajar siswa, bisa jugadengan cara selalu memotivasi siswanya agar tidak putus asa, tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut salah satu responden, kelebihan dalam pembelajaran daring adalah masih bisa belajar meskipun di rumah yang biasanya disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun juga memiliki banyak kekurangan seperti tidak bisa memantau siswa secara langsung, tidak bisa bertatap muka secara langsung, tidak bisa mengetahui karakter yang dimiliki oleh siswa, dan ada juga pemberian materi yang kurang efektifserta keterbatasan waktu pemberian materi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu siswa dapatdibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

a) Tantangan Globalisasi

Sejalan dengan dengan kemajuan dan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menjadikan dunia ini banyak mengalami perubahan diberbagai aspek kehidupan. Setiap individu dalam berkarya tidakhanya dituntut untuk mampu berkiprah dan berkompetensi sebatas lokal dan nasional, akan tetapi juga mampu berkiprah ditingkat Internasional.

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala, pada abad globalisasi ini, manusia dituntut berusaha tahu banyak (knowing much), berbuat banyak (doing much), mencapai keunggulan (beeing excellence), serta berusaha

memegang teguh nilai-nilai moral. Dari kedua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumber daya manusia yang mampu berkompetisi, bukan saja dengan sesama warga dalam suatu daerah, wilayah ataupun negara, melainkan juga dengan warga negara dan bangsa lainnya.

b) Penguasaan Bahasa Asing

Dengan meningkatnya lembaga hubungan bisnis Internasional dan bertambahnya banyaknya investasi asing masuk ke Indonesia, kecenderungan penguasaan bahasa Internasional tambah meningkat, berbagai informasi kerja menuntut penguasaan berbahasa Inggris sebagai salah satu syaratnya. Buku-buku dan sumber informasi lain yang masuk ke Indonesia banyak memakai bahasa Inggris. Begitu juga dengan teknologi komputer yang kini menjadi satu- satunya kebutuhan penting, juga terprogram dalam bahasa Inggris. Bahkan komunikasi sehari-hari dikalangan kelas menengah atas di dalam Negeri pun, istilah- istilah yang digunakan sering berasal dari kosa kata bahasa Inggris.

Pengembangan Bahasa Inggris bertujuan untuk membangun kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris yang selanjutnya dijadikan sebagai alat melakukan kajian keislaman. Melalui pembelajaran bahasa secara intensif, kreatif, menggembarakan dan membisakan ini, diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan mampu melakukan kajian terhadap literatur yang berbahasa Inggris secara mandiri, sehingga

harapan agar siswa mampu mengembangkan keilmuan lebih lanjut dapat terwujud.

Dengan demikian penguasaan bahasa Asing menambah wawasan yang luas dan tak terbatas terhadap peluang peluang yang ada di lingkup global. Penyesuaian bahasa asing secara aktif.

Terutama bahasa Inggris perlu dilaksanakan dengan cara mengaplikasikan penggunaan bahasa Inggris kedalam bentuk kajian buku-buku berbahasa Inggris. Sehingga tidak dipungkiri kenyataan bahwa penguasaan bahasa Internasional (Inggris) merupakan salahsatu syarat mutlak untuk mampu bersaing di dunia Internasional.

c) Faktor Keluarga

Keluarga adalah merupakan tempat tinggal anak didik, dalam keluarga tersebut peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangannya. Ada beberapa hal, yang mempengaruhi peningkatan mutu siswa dalam lingkungan keluarga yaitu; tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik/membina, hubungan anggota keluarga, suasana atau situasi keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Semuanya itu, dapat memberi dampak baik ataupun baruk terhadap kegiatan belajar dan peningkatan hasil yang dicapai olehpeserta didik.

d) Faktor Sekolah (faktor Instrumental)

Menurut Umaedi ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan siswa di sekolah seperti: Bahan ajar (kurikulum), kemampuan guru,

dukungan administrasi, sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang mendukung. Menurut Zamroni beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu siswa adalah: pemimpin/pengelola yang profesional, sumber daya yang berkualitas, tata usaha yang bermutu, sarana prasarana yang memadai, dan lingkungan yang mendukung serta faktor-faktor lainnya.

e) Lingkungan Sosial/Masyarakat

Peserta didik merupakan makhluk sosial yang cenderung hidup bersama satu sama lainnya. Hidup yang seperti ini, akan melahirkan sebuah interaksi sosial yang saling memberi dan menerima dan merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Perkembangan lingkungan sosial peserta didik akan mempengaruhinya terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Slameto keberadaan siswa dalam masyarakat dapat dipengaruhi beberapa hal sebagai seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

b. Faktor Internal

a). Kesehatan jasmani

Kesehatan jasmani peserta didik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi pusing-pusing kepala. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas rana cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajarinya pun akan dapat meningkatkan rana cipta siswa, sehingga mudah menerima materi yang dipelajarinya.

b). Apsek psikologis

Merupakan kecerdasan, bakat, kecakapan nyata atau prestasi yang telah dimiliki peserta didik baik itu bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari hasil pengaruh lingkungan dan kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri. Sekurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Dari semuanya itu akan berpengaruh terhadap peningkatan baik dan buruknya mutu siswa atau keberhasilan yang dicapai siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran online berlangsung, sehingga siswa malas untuk melakukan pembelajaran online ini. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran online yang menarik dan meningkatkan perkembangan belajar siswa. Cara untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan memberikan motivasi-motivasi belajar kepada siswa dengan perkataan yang positif dan membangun siswa dalam kondisi belajar. Bisa juga dengan memperhatikan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rifandi, "Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik", *Cakrawala Pendidikan.*, vol. XXXII, no. 1, pp. 125-138, 2013.
- Aulia, S. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. <https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemic>
- Eliyasni, Rifda. Dkk. (2020). Perkembangan Belajar Peserta Didik. Al junrejo- Batu : Literasi Nusantara
- Gusty, Sri. Dkk. 2020. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Yayasan Kita Menulis
- Hikmah R, Riandaka Rizal. 2020. Sistem Pembelajaran Daring (E-learning) Dengan Perekomendasi Materi Kursus Menggunakan Metode Collaborative Filtering dan MAE. Bandung: Kreatif Industri Nusantara
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research). 4(2), 30–36.
- Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Prasetya, Tri Adi dan Chrisna Tri Harjanto. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* , 17(2), 189-190
- Pratama, Ida Bagus Benny Surya Adi. Dkk. (2020). Adaptasi di Masa Pandemi : Kajian Multidisipliner. Bali: Nilacakra
- Suardi, Moh. 2018. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Yuliani, Meda. Dkk. 2020. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Penerbit: Yayasan Kita Menulis
- A. Rifandi, "Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik", *Cakrawala Pendidikan.*, vol. XXXII, no. 1, pp. 125-138, 2013.
- Abdul Hadis, dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 30-32.
- Riamin. (2016). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. 14 April. <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>.